

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB IV dan rumusan masalah pada BAB I, maka dapat disimpulkan bahwa secara teologis etis tradisi *Ma'pateka' Somba* tentunya baik untuk dilakukan itu tergantung bagaimana seseorang memberi anggapan yang baik akan mahar atau *Ma'pateka' Somba* itu sendiri. Meskipun dalam Alkitab mahar adalah hanya sebuah tradisi, tetapi jika itu dilakukan dengan baik dan benar maka tidak ada salahnya untuk terus dilestarikan. Karena pada hakekatnya dalam perkawinan adalah kemuliaan Allah.

Secara teologis-etis tradisi *ma'pateka' somba* itu sendiri baik adanya, sama seperti latar belakang munculnya tradisi ini bahwa membantu pihak perempuan dalam hal proses resepsi pada pernikahan kedua mempelai, tetapi seiring berjalannya waktu sehingga masyarakat memberi pemaknaan yang salah akan tradisi *ma'pateka' somba* bahwasanya tradisi ini membuat seorang laki-laki gengsi dalam memberikan mahar/somba dan tradisi ini seolah dijadikan menjadi persyaratan untuk masuk dalam rumah tangga.

B. Saran

Karya penulis yang dalam tulisan ini tentunya banyak kekurangan, karena itu saran untuk penulis selanjutnya adalah untuk melihat atau mengkajinya dari sisi yang berbeda.